

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif – korelasional. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan yang akan dicari pada penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu, hubungan sebab akibat (Machmud, 2016). Variabel yang akan dijadikan sebab dalam penelitian ini adalah pengaruh implementasi aplikasi Siskeudes Versi 2.0 terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa melalui variabel kompetensi SDM sebagai variabel mediasi. Menurut Sukardi dikutip dari Machmud (2016) mengungkapkan bahwa, penelitian asosiatif – korelasional akan melibatkan aktifitas pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh unit yang dikaji dalam penelitian, populasi juga bisa diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian diambil kesimpulan Populasi penelitian bisa berupa orang, organisasi dan lainnya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa yang terlibat langsung dalam Sistem Keuangan Desa (siskeudes) di Pulau Masalembu dan Pulau Sapeken Kabupaten Sumenep.

Sampel adalah bagian atau sejumlah tertentu dari populasi yang akan diteliti atau bisa dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Machmud, 2016). Penelitian ini

menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh atau *total sampling*, hal ini karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga dimungkinkan untuk melakukan menggunakan semua aparatur pemerintah desa di Desa Masakambing secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah pihak aparatur pemerintah desa yang terlibat langsung dalam penggunaan implementasi sistem keuangan desa di Pulau Masalembu dan Pulau Sapeken Kabupaten Sumenep yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala desa
2. Operator desa
3. Bendahara desa
4. Sekretaris desa

Tabel 3.1 Rincian Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Desa	Jumlah Sampel (orang)		
1.	Masalembu	Masalima	4		
		Sukajeruk	4		
		Masakambing	4		
		Keramian	4		
2.	Sapeken	Sabuntan	4		
		Paliat	4		
		Sapeken	4		
		Sasiil	4		
		Sepanjang	4		
		Tanjungkiaok	4		
		Pagerungan Kecil	4		
		Pagerungan Besar	4		
		Sakala	4		
		Sadulang Besar	4		
		Saur Saebus	4		
		Jumlah			60 orang

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Implementasi Siskeudes (X)

Implementasi sistem keuangan desa (siskeudes) dalam penelitian ini merupakan penerapan aplikasi sistem keuangan desa versi 2.0 oleh aparatur pemerintah desa di Desa Masakambing yang diukur oleh beberapa indikator merujuk dari kajian terdahulu Rachman et al., (2021) yaitu berupa penilaian pengguna (*attitude toward using*), persepsi kemanfaatan, (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), intensitas perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) dan penggunaan sistem secara aktual (*actual system use*).

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh aparatur pemerintah desa di Desa Masakambing, pengukuran variabel kompetensi SDM merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rohman (2016) yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

3. Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Kualitas laporan keuangan desa dalam penelitian ini adalah mutu dari laporan yang dikeluarkan oleh pemerintah Desa Masakambing sebagai bentuk pertanggungjawaban atau pengelolaan keuangan desa, cara pengukuran variabel kualitas laporan keuangan desa merujuk dari Hasliani dan Yusuf (2021) yang meliputi relevansi laporan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Item	Sumber
Implementasi Siskeudes melalui model TAM (X) (Rachman et al., 2021)	Penilaian pengguna (<i>Attitude Toward Using</i>)	<ul style="list-style-type: none"> •Tampilannya yang menarik sesuai keinginan pengguna •Fitur-fitur yang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> •Aplikasi Siskeudes 2.0 memiliki tampilannya yang menarik dan sudah sesuai dengan keinginan saya •Aplikasi Siskeudes 2.0 memiliki fitur-fitur yang menarik dalam penyusunan laporan keuangan desa 	Siswoyo dan Irianto (2023)
	Persepsi kemanfaatan (<i>perceived usefulness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat penyusunan laporan keuangan lebih mudah •Mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan desa 	<ul style="list-style-type: none"> •Saya merasa lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan desa saat menggunakan aplikasi Siskeudes 2.0 •Kualitas laporan desa yang saya buat semakin baik karena aplikasi Siskeudes 2.0 memiliki pengelolaan data yang utuh dan tergabung 	Rachman <i>et al.</i> , 2021
	Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> •Mudah digunakan •Jelas dan mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> •Saya mudah menggunakan aplikasi Siskeudes 2.0 karena banyak tersedia tutorial baik dari pemerintah ataupun secara online •Selain memiliki tampilan yang rapi, menu dalam Aplikasi Siskeudes 2.0 juga tidak tumpang tindih sehingga saya mudah untuk memahami aplikasi tersebut 	Fazira (2023)
	Intensitas perilaku pengguna (<i>behavioral intention to use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> •Aplikasi diperlukan dalam membuat laporan keuangan desa •Kenyamanan pengguna saat menggunakan aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Saya merasa bahwa Aplikasi Siskeudes 2.0 memang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan agar lebih efisien •Aplikasi Siskeudes 2.0 tidak jarang mengalami eror sehingga saya bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan nyaman 	Siswoyo dan Irianto (2023)
	Penggunaan sistem secara	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepuasan dalam menggunakan aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Saya merasa sangat puas dalam menggunakan Aplikasi Siskeudes 2.0 karena pekerjaan saya bisa 	Siswoyo dan Irianto

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Item	Sumber
	aktual (<i>actual system use</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang dihabiskan dalam menggunakan aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • terbantu • Saya bisa fokus bekerja dengan menghabiskan waktu sekitar 6 jam dalam sehari saat menggunakan ketika bekerja di kantor desa dalam menyusun laporan keuangan 	(2023)
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) (Laksmi, 2019)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa mengetahui tupoksinya • Aparatur desa memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memahami dengan jelas tupoksi saya dalam jajaran pemerintah desa • Saya mengetahui cara penyusunan laporan keuangan melalui Aplikasi Siskeudes 2.0 	Rohman (2016)
	Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa memiliki keterampilan mengoperasikan siskeudes 2.0 • Aparatur desa memiliki kemampuan komunikasi untuk penyelesaian masalah pelaporan keuangan desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengetahui cara pengoperasian Aplikasi Siskeudes 2.0 dari DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kabupaten Sumenep • Saya mengkomunikasikan kepada atasan saya jika ada masalah atau ketidaksesuaian antara catatan keuangan dengan laporan keuangan desa 	Rohman (2016)
	Sikap atau perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa memperhatikan keluhan masyarakat sesuai dengan tupoksinya • Aparatur desa memiliki sikap yang ramah dalam melayani masyarakat desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mencatat dan berusaha menyelesaikan masalah apabila ada keluhan dari masyarakat terkait dengan laporan keuangan desa • Saya berusaha ramah dalam melayani dan memberikan pengertian kepada masyarakat terkait laporan keuangan yang diterbitkan oleh pemerintah desa 	Rohman (2016)
Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan keuangan dibuat secara lengkap dan tepat waktu • Laporan keuangan bisa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kami bisa membuat laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu • Laporan keuangan yang kami buat bisa memprediksi 	Anggriani (2021)

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Item	Sumber
Desa (Y) (Hasliani dan Yusuf, 2021) dan PP Nomor 71 tahun 2010		memprediksi pengeluaran dan pendapatan pada anggaran yang akan datang	pengeluaran dan pendapatan pada anggaran yang akan datang	
	Andal	<ul style="list-style-type: none"> •Laporan keuangan desa dilaporkan dengan jujur sesuai dengan pendapatan dan belanja desa •Laporan keuangan desa dapat diverifikasi kebenarannya secara keseluruhan 	<ul style="list-style-type: none"> •Laporan keuangan desa yang kami buat sesuai dengan pendapatan dan belanja yang dibuktikan dengan catatan keuangan secara lengkap dan valid •Kami yakin bahwa laporan keuangan desa yang kami buat diverifikasi secara keseluruhan melalui pemeriksaan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep 	Anggriani (2021)
	Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> •Laporan keuangan desa bisa dibandingkan dengan hasil laporan keuangan periode sebelumnya •Laporan keuangan desa bisa dibandingkan dengan dokumen RAB (Rencana Anggaran Belanja) 	<ul style="list-style-type: none"> •Kami menyajikan laporan keuangan desa tahun ini yang disandingkan dengan laporan keuangan desa tahun lalu agar bisa dibandingkan oleh masyarakat •Kami menyusun laporan keuangan desa sesuai dengan dokumen RAB (Rencana Anggaran Belanja) sehingga kami yakin tidak ada kesalahan dalam penyusunannya 	Anggriani (2021)
Dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> •Pembuatan laporan keuangan desa ditujukan untuk laporan kepada pemerintah dan masyarakat •Masyarakat bisa memahami laporan keuangan melalui papan pengumuman yang ada di balai desa 	<ul style="list-style-type: none"> •Kami menyampaikan laporan keuangan desa secara langsung di akhir tahun kepada masyarakat desa agar masyarakat bisa memahami laporan yang kami buat •Kami menyediakan papan informasi di Kantor Desa beserta keterangan pada setiap akun dalam laporan agar mudah dipahami oleh masyarakat 	Anggriani (2021)	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, Menurut Machmud (2016) bahwa data kuantitatif merupakan data yang bersifat angka (numerik) atau menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari, sedangkan pendekatan kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden penelitian yang merupakan aparatur pemerintah desa di Desa Masakambing, Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket yang dibagikan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi dari responden. Menurut Sugiyono (2016), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, selanjutnya angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 tingkat sebagaimana dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Kode	Nilai	Keterangan
1	STS	1	Sangat Tidak Setuju
2	TS	2	Tidak Setuju
3	N	3	Netral
4	S	4	Setuju
5	SS	5	Sangat Setuju

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan objek penelitian yang terdiri dari variabel item yang akan diteliti serta kondisi responden. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran frekwensi atau persentase jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan berdasarkan skala likert yang digunakan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

2. Metode PLS (*Partial Least Square*)

Partial Least Square (PLS) merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS adalah suatu pendekatan alternatif dari pendekatan SEM kovarian yang kemudian bergeser menjadi berbasis varian. Selain itu, alasan peneliti menggunakan PLS adalah metode analisis ini lebih efektif dimana dapat menyelesaikan regresi berganda yang sering terdapat permasalahan spesifik pada data, seperti jumlah data yang relatif kecil, adanya data yang hilang, terjadinya multikolinieritas dan tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data melalui PLS bisa lebih efisien dan lebih mudah diinterpretasikan. PLS dapat digunakan untuk

menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan menganalisis konstruk yang dibentuk. PLS yang berbasis varian lebih bersifat memprediksi (*predictive model*) sedangkan SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori (Solimun *et al.*, 2017).

Tujuan PLS tidak lain untuk membantu peneliti dalam melakukan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten sebagai linear agregat dari indikator-indikatornya. Perlu diketahui sebelumnya, variabel laten merupakan variabel yang memiliki nilai data berupa angka atau kuantitatif akan tetapi tidak menunjukkannya secara langsung atau nilai tersebut masih samar. Lebih mudah untuk dipahami, variabel laten itu merupakan nilai dari pernyataan dari setiap variabel atau disebut juga konstruk. Hal ini kerap terjadi pada penelitian sosial yang bersifat ingin mengkonfirmasi setuju atau tidaknya akan suatu hal. Pendugaan parameter di dalam PLS menurut Solimun *et al.*, (2017) bisa menggunakan estimasi pada outer model dan inner model sebagai berikut:

- a) *Outer model* merupakan tahapan awal untuk menentukan kelayakan model secara keseluruhan serta menentukan kelayakan dari sebuah angket untuk digunakan pada variabel tersebut.
- b) *Inner Model* adalah tahapan kedua untuk menentukan suatu hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai *probability value* (*P-value*) dengan taraf signifikansi (*alpha*) 5%, jika *P-value* > (*alpha*) 5% maka dinyatakan bahwa hipotesis ditolak, namun jika *P-value* ≤ (*alpha*) 5%

maka dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y).

3. Langkah-langkah PLS (*Partial Least Square*)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *partial least square* (Solimun *et al.*, 2017) yaitu langkah pertama dengan merancang model struktural (*Inner Model*) yaitu memformulasikan model hubungan antar konstruk. Selanjutnya dilakukan dengan merancang model pengukuran (*outer model*) berupa mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Setelah itu dilanjutkan dengan mengkonstruksi diagram jalur fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Setelah itu maka dilakukan pengukuran *goodness of fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural. Langkah terakhir yaitu dengan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil analisis. Berikut adalah kriteria penilaian model PLS yang diajukan oleh MacKinnon *et al.* (2002) dalam Solimun *et al.*, (2017) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Model PLS

Kriteria	Penjelasan
<i>Outer Model</i> (Evaluasi Model Pengukuran)	
Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>)	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
Reliabilitas Komposit (<i>composite Reliability</i>)	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60 dan Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Diskriminan (<i>Discriminant Validity</i>)	Nilai <i>loading factor</i> untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki

Kriteria	Penjelasan
	nilai <i>loading factor</i> yang tidak paling besar dibanding nilai <i>loading</i> jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya.
Pengujian Inner Model	
Koefisien Determinasi (R ²)	Kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan dinyatakan dalam bentuk persentase
Pengujian Hipotesis	<i>output result for inner weight</i> yang dilihat pada nilai <i>path coefficient</i> baik pengaruh langsung (<i>Direct Effect</i>) atau pun pengaruh tidak langsung (<i>Indirect Effect</i>)

Sumber: Solimun *et al.*, (2017)

